

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X-BAHASA SMA NEGERI 1 CERME GRESIK TAHUN AJARAN 2018-2019.

Meidina Prasetyan

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
meidinaprasetyan@gmail.com

Dr. Mintowati, M.Pd

Abstrak

Faktor penyebab kurangnya pengetahuan bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik dikarenakan tingkat kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sangat rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: 1) pembelajaran lebih berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin, 2) materi penyusunan kalimat hanya diberikan secara sekilas hanya untuk mengetahui contoh kosakata tersebut dalam kalimat bahasa Mandarin, 3) saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, 4) siswa menganggap menyusun kalimat ialah salah satu pembelajaran yang sulit, dan 5) siswa berpendapat bahwa pelajaran bahasa Mandarin tidak terlalu penting. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mampu membantu siswa lebih aktif dan maksimal dalam menerima informasi yang diberikan melalui kerja kelompok sehingga siswa dapat bertukar pendapat ataupun informasi agar pengetahuan tentang menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa lebih luas lagi. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam Pembelajaran Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018-2019”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin, 2) hasil penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin, 3) respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk *one group pretest posttest design*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, test *pre-test* dan *post-test*, dan angket respon. Data observasi dan data angket respon dianalisis menggunakan teknik *persentase*, sedangkan data tes dianalisis dengan rumus uji-t. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 33 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Analisis data meliputi proses penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut : 1) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin berjalan dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapat *persentase* 80% dan pertemuan kedua mendapat *persentase* 90%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat *persentase* 75% dan pertemuan kedua mendapat *persentase* 90%. 2) metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin memberikan pengaruh yang positif. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai *pre-test* siswa mendapat nilai rata-rata 38,2 dan nilai *post-test* siswa mendapat nilai rata-rata 76,7. Perhitungan hasil uji-t diperoleh 18,06 sementara hasil dari t-signifikasi 5% dari db = 27 yaitu 1,35. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t = 18,06 > 1,35$. 3) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin mendapat respon yang baik dari siswa. Hasil analisis angket respon siswa yang terdiri dari 9 butir pernyataan menunjukkan persentase yang berkisar antara 70-80% dan termasuk kategori baik.

Kata Kunci: *Kalimat bahasa Mandarin, Metode Pembelajaran, Numbered Heads Together (NHT)*

Abstract

THE IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) LEARNING METHODS IN LEARNING TO ARRANGE CHINESE SENTENCES FOR STUDENTS OF CLASS X-LANGUAGE IN SMAN 1 CERME GRESIK ACADEMIC YEAR 2018-2019

Factors which are causing lack of Chinese knowledge of students in class X-Language SMAN 1 Cerme Gresik due to the level of students' ability to arrange sentences is very low. There are several factors that influence it: 1) the learning focuses more on mastery of Chinese vocabulary, 2) sentence arrangement material is only given at a glance just to find out the example of the vocabulary in Chinese sentences, 3) when implementing teaching and learning activities the teacher only uses lecturing method, 4) students consider that arranging sentences is one of the difficulty in learning, and 5) students think that learning Chinese is not very important. The Numbered Heads Together (NHT) learning method is able to help students be more active and maximal in receiving information provided through group work so students can share opinions or information so that students' knowledge in arranging Chinese sentences is broader. Therefore the research was carried out with the title "The Implementation of Numbered Heads Together (NHT) Learning Methods in Learning to Arrange Chinese Language Sentences for Students of Class X-Language in SMAN 1 Cerme Gresik Academic Year 2018-2019". This study aims to describe: 1) the implementation of Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning in learning to compose Chinese sentences, 2) the results of the implementation of learning using Numbered Heads Together (NHT) learning methods in arranging Chinese sentences, 3) students' responses towards the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning in learning to arrange Chinese sentences.

This experimental study used the form of one group pretest posttest design. The techniques and instruments to collect data used observation, pre-test and post-test, and questionnaire responses. Observation data and response questionnaire data were analyzed using percentage techniques, while test data were analyzed by t-test formula. The population used in this study were all X-Languages of Cerme Gresik 1 Senior High School in the 2018-2019 academic year with the total number of 33 students, while the sample in this study were all X-Language students of Cerme Gresik 1 High School in the 2018-2019 academic year which were 33 students: 8 male students and 25 female students. Data analysis includes the process of applying learning using Numbered Heads Together (NHT) learning methods, data presentation, and conclusion drawing.

After the analysis, the following results were obtained: 1) the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning in learning to arrange Chinese sentences went well. The observation results of the teacher's activities at the first meeting got a percentage of 80% and the second meeting got a percentage of 90%. The results of observations of the activities of students in the first meeting reached a percentage of 75% and the second meeting got a percentage of 90%. 2) Numbered Heads Together (NHT) learning methods in learning to arrange Chinese sentences have a positive influence. The results of the pre-test and post-test data analysis increase significantly. The pre-test scores of students got an average value of 38.2 and the post-test scores of students got an average score of 76.7. The calculation of the t-test results is obtained 18.06 while the results of the t-significance of 5% from $df = 27$ are 1.35. From these results it is stated that if $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, because $t = 18.06 > 1.35$. 3) the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning in learning to arrange Chinese sentences gets a good response from students. The results of the student response questionnaire analysis consisting of 9 items of statements showed a percentage that ranged from 70-80% and included good categories.

Keywords: Chinese Sentences, Learning Methodology, Numbered Heads Together (NHT)

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses berinteraksi. Sesuai dengan prinsip dasar bahasa menurut Anderson (dalam Tarigan, 1989:3-6), Bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan sesama insan manusia. Selain itu bahasa juga merupakan media komunikasi utama yang digunakan sehari-hari untuk mengetahui tujuan dan maksud yang akan disampaikan. Pada era globalisasi saat ini, bahasa digunakan untuk sarana komunikasi antar negara dengan tujuan perdagangan, pendidikan, kemiliteran, serta untuk menjalin hubungan yang baik antar negara. Oleh karena itu pendidikan bahasa sangat

dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah agar generasi muda saat ini mampu bersaing secara global dibidang sains, teknologi, dan juga komunikasi.

Bahasa merupakan salah satu ciri khas dari sebuah negara. Menurut Wibisono (2017:57), bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Dengan banyaknya keragaman bahasa tersebut, bahasa Asing saat ini juga ditambahkan ke dalam salah satu pembelajaran disekolah. Pada umumnya pembelajaran bahasa asing yang banyak ditemui disekolah ialah bahasa Inggris, akan tetapi pembelajaran bahasa Mandarin saat ini juga semakin dilirik oleh sebagian sekolah. Oleh karena itu, banyak sekolah sudah menambahkan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai salah satu pembelajaran bahasa.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Dalam Pembelajaran Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa Sma Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018-2019.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin, interaksi antara siswa dan guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal. Pembelajaran bahasa ada 4 keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu 1) Keterampilan membaca, 2) Keterampilan menyimak, 3) Keterampilan berbicara, 4) Keterampilan menulis. Sesuai dengan tujuan akhir pengajaran bahasa menurut Tarigan (1989:3) ialah agar para siswa terampil berbahasa : terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan kata lain para siswa mempunyai kompetensi bahasa (atau language competence) yang baik.

Setelah melakukan analisis pada siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik melalui terjun langsung ke lapangan pada saat Program Pengalaman Pembelajaran (PPP) dan interview dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin pada bulan juli 2018 dapat disimpulkan bahwa faktor mengapa siswa tidak menguasai penyusunan kalimat. Faktor pertama ialah dikarenakan pembelajaran lebih berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin, sebab siswa baru saja mempelajari bahasa Mandarin di tingkat pendidikan atas (SMA) oleh karena itu penguasaan kosakata lebih di fokuskan. Faktor kedua ialah dikarenakan materi penyusunan kalimat hanya diberikan secara sekilas hanya untuk mengetahui contoh penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat bahasa Mandarin. Faktor ketiga ialah saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung tidak terlalu memperhatikan guru menerangkan materi yang disampaikan dikarenakan terlalu bosan. Faktor keempat ialah siswa menganggap menyusun kalimat ialah salah satu pembelajaran yang sulit dikarenakan mereka baru mempelajari bahasa Mandarin dasar dan mereka tidak mengetahui tata bahasa penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang benar. Dan faktor kelima yang sangat berpengaruh besar ialah para siswa berpendapat bahwa pelajaran bahasa Mandarin tidak terlalu penting dibandingkan dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang masuk ke dalam Ujian Nasional (UN), sehingga siswa tidak memiliki minat yang besar dalam belajar bahasa Mandarin. Oleh karena itu suatu pembelajaran bahasa Mandarin membutuhkan metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang cukup menarik perhatian peneliti ialah metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif

(*Cooperatif Learning*). Menurut Kagan (2009. 6:20) yaitu teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Tujuan dari *Numbered Heads Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin ?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin ?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014:107). Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain yang menggunakan satu kelas sebagai penelitian sehingga tidak terdapat kelas kontrol sebagai perbandingan melainkan terdapat *Pre-test* sebelum diberlakukan penerapan. Dengan demikian dapat diketahui perbandingan yang lebih akurat saat keadaan sebelum penerapan. Penelitian ini dilakukan pada kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme yang hanya memiliki satu kelas jurusan bahasa.

Populasi dan Sampel. Populasi menurut (Sugiyono, 2014:80) adalah satu aspek penting dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cerme Gresik tahun ajaran 2018-2019.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme yang jumlah keseluruhannya adalah 33 siswa dengan rincian 25 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Dikarenakan pada SMA Negeri 1 Cerme Gresik mata pelajaran bahasa Mandarin hanya diberikan khusus di kelas Bahasa yaitu pada kelas X-Bahasa, XI-Bahasa, dan XII-Bahasa. Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian bentuk *One Group Pretest Posttest Design*, karena pada penelitian ini subjek penelitiannya hanya terdapat pada kelas eksperimen X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik yang berjumlah 33 siswa.

Teknik dan instrumen penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, data observasi terdiri dari 2 macam data yang berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin.
- 2) Tes, teknik tes yang digunakan adalah tes tulis mengenai menyusun kalimat bahasa Mandarin. Data tes untuk penelitian ini ada dua macam yaitu berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* memiliki jenis soal yang sama. Soal *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Sedangkan *post-test* diberikan kepada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Soal pada penelitian ini berjumlah 36 soal, dengan rincian soal 10 menjawab soal benar atau salah dengan nilai 1 per soal, 5 soal menjawab menjawab sebuah dialog dengan nilai 4 per soal, 5 soal menyusun kalimat salah menjadi benar dengan nilai 4 per soal, 8 soal menyusun kalimat acak dengan nilai 2,5 per soal, dan 8 soal membuat kalimat sederhana dengan nilai 3,75 per soal.
- 3) Angket, angket adalah seperangkat soal / pertanyaan tertulis dan di berikan kepada responden. Data angket yang digunakan adalah data angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Hasil angket respon siswa digunakan untuk

mengetahui seberapa antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan seberapa efektif metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang telah diterapkan terhadap perkembangan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Data Hasil Observasi, data observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Cara menghitung presentase aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Petunjuk skor skala *likert* dalam Sugiyono,2013:137.

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

- 2) Analisis Data Tes, Menghitung t-signifikansi.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- T : nilai t test
 M_d : Mean deviasi
 $\sum x^2 d$: kuadrat deviasi
 N : jumlah siswa

- 3) Analisis Data Angket Respon Siswa, Data angket tersebut diberi nilai sebagai berikut :

- Sangat setuju (SS) : 4
 Setuju (S) : 3
 Kurang setuju (KS) : 2
 Tidak setuju (TS) : 1

Nilai-nilai diatas digunakan untuk menghitung hasil data yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan dalam angket respon. Untuk menghitung data angket tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Frekuensi
 F : frekuensi dari setiap jawaban
 N : jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan analisis data yang berupa data observasi, data soal pre-test dan post-test, dan data angket respon siswa selesai dianalisis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin memberikan pengaruh yang signifikan dan positif bagi siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan oleh beberapa instrumen yang telah diberikan yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar respon.

Lembar observasi merupakan instrumen pertama yang menunjukkan pengaruh positif, lembar observasi terdiri dari 2 macam yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dalam lembar observasi guru dan siswa memiliki pengaruh yang positif dibuktikan dengan penilaian lembar observasi guru yang diberikan oleh guru bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Cerme Gresik selaku observer pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang positif dengan hasil persentase 80% yang termasuk dalam kategori baik pada skala 61 – 81% dan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil persentase 90% yang termasuk dalam kategori baik pada skala 81 – 100%. Sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua juga menunjukkan hasil yang positif dengan persentase 75% yang termasuk kedalam kategori baik pada skala 61 – 80% dan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil persentase 90% yang termasuk kedalam kategori sangat baik pada skala 81 – 100%. Dengan hasil analisis data hasil observasi guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin berpengaruh positif baik bagi guru maupun siswa. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* bisa menjadi salah satu inovasi guru untuk memberikan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan akan tetapi tidak melupakan tujuan utama pembelajaran pada awalnya. Selain itu metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga sangat berpengaruh positif bagi siswa yaitu dapat melatih siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, melatih siswa berpendapat dalam kelompoknya, melatih siswa bertanggung jawab akan tugasnya, dan dapat menjadi salah satu inovasi dalam belajar bahasa Mandarin yang efektif dan inovatif.

Kedua adalah lembar tes yang berupa lembar pre-test dan post-test, pada lembar tes ini juga berpengaruh positif yaitu dilihat dari peningkatan nilai pre-test ke post-test. Dalam lembar nilai pre-test siswa ke nilai post-test mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Setelah dianalisis rata-rata nilai pre-test dan post-test setelah itu diuji nilai t-signifikansi, hasil yang diperoleh yaitu hasil uji t-signifikansi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% yaitu sebesar (18,06 > 1,35). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai uji t-signifikansi yang telah diperoleh sebesar 18,06 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel 5% sebesar 1,35. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

Selanjutnya adalah lembar angket respon siswa yang telah diisi oleh siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Angket respon ini digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik terhadap penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin. Hasil analisis angket respon siswa terhadap metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mendapatkan respon yang positif. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh yaitu dari 9 pertanyaan keseluruhan mendapatkan persentase 61 – 80% yang berkategori baik. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dikarenakan dapat mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan dan minat siswa dalam pembelajaran, dapat memotivasi siswa juga berdampak positif terhadap pembelajaran, dan juga menjadikan pembelajaran bahasa Mandarin mudah dan menyenangkan.

Menurut Suwarno (2008), teknik *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki empat kelebihan yaitu menciptakan interaksi antar siswa, membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui diskusi kelompok, membangun pengetahuan siswa, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan empat kelebihan tersebut diharapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat membangun jiwa kebersamaan antar siswa dalam suatu kelompok. Saling menyatukan ide dan pendapat setiap anggota kelompoknya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Jika dilihat dari empat kelebihan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut, tujuan dari metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dengan adanya metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini yang menggunakan nomor sebagai konsep pembelajarannya diharapkan siswa dapat menyatukan kepala mereka secara bersama-sama untuk

memecahkan sebuah persoalan. Selain itu, metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga cocok diterapkan untuk pembelajaran bahasa Mandarin, hal tersebut dibuktikan peneliti dengan adanya peningkatan nilai siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik yang cukup signifikan. Tidak hanya peneliti yang menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai metode penelitian, akan tetapi ada beberapa peneliti lain yang sudah menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam penelitiannya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari (2018) yang juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman teks bahasa Mandarin siswa menjadi lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan Tristiasyani (2017) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan penguasaan shengdiao bahasa Mandarin. Dari dua penelitian sebelumnya, penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terbukti berdampak positif bagi siswa dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pre-test siswa dan hasil post-test siswa yang telah didapatkan. Dengan pernyataan tersebut juga memperkuat efektivitas metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Dengan pernyataan tersebut juga menjadikan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sangat cocok dan efektif meningkatkan penguasaan berbahasa Mandarin lainnya, bukan hanya menyusun kalimat akan juga penguasaan berbahasa Mandarin lainnya. Selain itu, metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga membuat siswa lebih aktif, kritis, dan inovatif. Dengan penjelasan tersebut, peneliti sangat setuju dengan pendapat Suwarno tentang kelebihan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dikarenakan selama aktivitas pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin semua kelebihan tersebut dapat terlihat dalam setiap siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Selain kelebihan, metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga memiliki kelemahan yang dirasakan oleh peneliti yaitu siswa cenderung tidak kondusif saat penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berlangsung dikarenakan siswa telah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Berdasarkan ketiga analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran

menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian ini menguji pengaruh penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin telah didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah diisi oleh guru SMA Negeri 1 Cerme Gresik menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari analisis *persentase* observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua yang memiliki nilai *persentase* 80% dan 90%. Selain itu hasil analisis *persentase* observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua yang memiliki nilai *persentase* 75% dan 90%. Berdasarkan *persentase* tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi guru maupun siswa memiliki nilai dengan kategori baik sampai dengan sangat baik.
- 2) Hasil kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan pada nilai *pre-test* ke *post-test*. Nilai t-hitung juga lebih besar dari nilai t tabel *signifikasi* 5% yaitu ($18,06 > 1,35$). Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t = 18,06 > 1,35$. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* efektif meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik.
- 3) Hasil analisis lembar angket respon siswa yang telah diberikan, secara keseluruhan memberikan respon yang baik ataupun positif. Dari 9 pertanyaan yang telah diajukan kepada siswa, *persentase* yang diberikan mendapatkan nilai yang baik yaitu dengan nilai *persentase* 61-80%. Hal tersebut dibuktikan dengan diagram lingkaran yang menunjukkan *presentase* siswa memilih “setuju” lebih banyak dibanding poin

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Dalam Pembelajaran Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa Sma Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018-2019.

lainya. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik direspon positif oleh para siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin yang mendapatkan nilai yang positif, saran-saran yang peneliti berikan ialah:

Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan siswa dapat lebih aktif lagi terhadap pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dan siswa lebih aktif dalam kelompok-kelompok kecil sehingga setiap anggota dapat berinteraksi, bersosialisasi, bertukar ide dan pendapat, lebih menghargai pendapat orang lain, dan juga dapat bertanggung jawab sehingga kemampuan menyusun kalimat siswa lebih luas dan berkembang menjadi lebih baik

Bagi Guru Bahasa Mandarin

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran bahasa Mandarin maupun pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memberi pengaruh yang positif terhadap siswa. Selain itu metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat menambah inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mudah dan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan tanpa mengurangi materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga dapat memotivasi siswa dalam bekerja dengan baik didalam kelompok.

Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan

untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain agar dapat mengetahui cara penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran di kelas. pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa SMA maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Muhammad. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kagan. 2009. *Kagan Kooperatif Learning*. Sam Clemente: Kagan Publising.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay" Cakawala Mandarin." *Jurnal APSMI* Vol 1, halaman 57.